

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.¹ Sementara Hillway menjelaskan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.²

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.³ Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dari jawaban permasalahan tersebut.

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitiann Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal.79

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.2

Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses.⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil, oleh karena itu selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam deskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui

⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.4

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.48-50

kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan keagamaan tahfidz, sholat dhuha dan membaca surat yasin.

Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat deskriptif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Apabila peneliti kuantitatif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting, atau dapat dikatakan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yaitu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian

⁶ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.21

kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁷ Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami kenyataannya di lapangan.

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Peneliti akan datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara komprehensif dan holistik (utuh).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan di MI Hidayatuth Tholibin yang letaknya masuk pada wilayah kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Menurut peneliti MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung ini mempunyai lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian. MI Hidayatuth Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan islam sebagai wadah kegiatan belajar mengajar dan pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental, perilaku dan pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatannya sangat diterapkan, ditanamkan, dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.9

juga dikembangkan dengan baik mulai kegiatan rutin harian maupun sampai kegiatan rutin tahunan.

Alasan lain, pemilihan lokasi tersebut adalah terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sebagai upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada peserta didiknya. Di sekolah tersebut juga memiliki daya tarik dalam pembiasaan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan. Selain itu tempat tinggal peneliti juga dekat dengan daerah tersebut sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam hal menghemat biaya, tenaga, dan waktu disamping membantu mempermudah perolehan data.

D. Sumber Data

Lofland dalam buku yang dikutip Lexi. J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder (sumber data tambahan).

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam

⁸ *Ibid.*, hal. 157

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.225

penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kegiatan keagamaan, dan sebagian guru kelas, dan peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan yang lainnya dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan

2. Sumber Sekunder (Sumber Data Tambahan)

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Dengan kata lain, sumber sekunder yaitu sumber di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹¹ Jadi sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada misalnya dari hasil observasi dan dokumentasi.

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung
- b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.169

- c. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung
- d. Data guru/pegawai dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung
- e. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹² Untuk memperlancar jalannya penelitian dan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹³ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 224

¹³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan tingkat keterlibatan pasif. Dimana observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Sedangkan partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁴

Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hanya berperan mengamati bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai salah satu sarana mengimplementasikan pendidikan karakter religius, tanpa peneliti ikut terjun langsung atau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Kemudian yang menjadi objek observasi atau pengamatan adalah segala hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan kegiatan keagamaan.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, yakni berda di ruang kelas dan mushola sekolah. Peneliti melakukan dari awal hingga akhir kegiatan keagamaan berlangsung. Peneliti mengobservasi proses pada kegiatan keagamaan tahfidz, sholat dhuha dan membaca surat yasin, serta mengamati perilaku religius yang muncul dari peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.227

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁶ Jadi wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan kedua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁷

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.137

¹⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁸

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, dimana peneliti hanya menggunakan pedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan metode ini dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, beberapa guru kelas, guru tahfidz yang merupakan guru dari luar madrasah, serta beberapa siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sebagai aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau menggali informasi mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.138

¹⁹ *Ibid.*, hal.140

dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁰

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya. Sehingga penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: profil madrasah, visi dan misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta mencatat sarana prasarana, atau yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.92

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.244

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.²²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan tahfidz, shalat dhuha dan membaca surat yasin.

²² *Ibid.*,hal.246

²³ *Ibid.*,hal.247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁴

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah di pilah dan di pilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁶ Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data, yakni penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

²⁴ *Ibid.*,hal.249

²⁵ *Ibid.*,hal.252

²⁶ *Ibid.*,hal.253

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Agar data yang ditemukan dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁷

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap temuan yang telah diperoleh.²⁸

2. Ketekunan/kejegan Pengamatan

Kejegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.327

²⁸ *Ibid.*, hal.328

tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.²⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.³⁰ Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode penelitian kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode,

²⁹ *Ibid.*,hal.329

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.272

³¹ *Ibid.*,hal.273

penyidik, dan teori.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatanya sepanjang waktu, d. membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³³

Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

³³ *Ibid.*, hal.331

Tulungagung. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a. Observasi lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian
- b. Mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan dilanjutkan dengan membuat proposal dengan judul yang sudah disetujui.
- c. Mengurus surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian.
- d. Membuat rancangan penelitian.
- e. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- f. Menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, selanjutnya peneliti mulai dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz, shalat dhuha dan membaca surat yasin.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud disini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.